

NAMA : RAFIKA MAHDAVIKIA SUGIARTI

NPM : 3119041 (PAI-A19)

JAWABAN UTS SEJARAH PERADABAN ISLAM

1. Pengertian Sejarah Peradaban Islam dan Yang Termaksud Peradaban Islam

Sejarah Peradaban Islam adalah keterangan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam dari satu waktu ke waktu lain, sejak zaman lahirnya Islam sampai sekarang. Yang termasuk peradaban islam ialah Metode Peninggalan dan Metode Sejarah.

2. Keadaan Peradaban Sebelum Islam dan Keadaan Peradaban Setelah Rasulullah

A. Keadaan Peradaban Sebelum Islam : Kehidupan bangsa Arab sebelum diutusnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam **berada dalam kekacauan yang luar biasa**. Mereka menyekutukan Allah subhanahu wa ta’ala, banyak berbuat maksiat, tidak memiliki norma, percaya kepada khurafat, dan berbagai bentuk kebobrokan moral lainnya.

B. Keadaan Peradaban Setelah Rasulullah : Bangsa Arab yang awalnya adalah para penyembah berhala dengan membuat patung-patung dan menyembelih hewan-hewan untuk seserahan patung, **berhasil menjadi bangsa yang mulia dengan menganut ajaran Allah SWT**. Dengan derajat yang tinggi, bangsa sederhana ini mampu menaklukkan bangsa-bangsa lain dan membantu penyebaran agama islam.

3. Periode Mekah dan Periode Madinah, Perbedaan.

A. Periode Makkah : Periode pertama dinamakan Periode Makkah. Turunnya Alquran periode pertama ini terjadi ketika Nabi SAW bermukim di Makkah, yaitu selama 12 tahun, 5 bulan, dan 13 hari, sampai Nabi SAW melakukan hijrah. Sebagian ulama ada pula yang menyebut periode ini sebagai periode sebelum hijrah. Ayat atau surat yang diturunkan pada masa itu kemudian disebut dengan ayat atau surat Makkiyah.

B. Periode Madinah : Periode kedua adalah Periode Madinah, yaitu masa setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah dan menetap di sana hingga wafatnya beliau. Ada sejumlah ulama yang menandai periode ini dengan sebutan periode hijrah. Periode Madinah ini, yakni selama 9 tahun, 9 bulan, dan 9 hari. Ayat atau surat yang turun dalam periode ini kemudian dinamakan ayat atau surat Madaniyah.

Perbedaan Dakwah Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah ialah:

Dari segi metodenya di **Makkah** mungkin lebih banyak ke metode sembunyi-sembunyi dulu, baru terang-terangan, namun baru dari kalangan keluarga dan sahabat nabi, reaksi terhadap dakwah nabi banyak yang menentang. Sedangkan di **Madinah**, metode yang nabi gunakan sangat baik, yakni dengan mengembangkan pola pendidikan keagamaan di beberapa mesjid di madinah, yakni masjid quba, yang dijadikan pola pengembangan pendidikan masyarakat madinah, dan banyak yang mengikuti ajaran yang nabi muhammad bawaikan.

4. Contoh Peradaban Di Era Sahabat, Yangg Belum Ada Di Masa Rasulullah SAW

Peradaban Era Sahabat

Peradaban-Peradaban Penting Pada Masa Khulafaur Rasyidin (12 Rabiul Awal 11-41 H/8 632-661 M)

- 1) Mengembalikan kembali kesatuan Jazirah Arab setelah berhasil mengalahkan gerakan murtad
- 2) Mengumpulkan Al-Qur`an pada masa kekhalifahan Abu Bakar
- 3) Menyatukan mushaf pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan
- 4) Pemberian titik terhadap mushaf pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib
- 5) Memulai penanggalan Hijriyah pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab
- 6) Membangun kota-kota berikut: Bashrah, Kufah, Fusthat pada masa Umar bin Khattab
- 7) Pembersihan etnis yahudi dari jazirah arab pada masa Umar bin Khattab
- 8) Didirikannya lumbung tepung yang terletak antara Mekkah dan Madinah. Ditempat ini disimpan tepung, minyak goreng padat, kurma, dan minyak goreng cair yang diperuntukkan para musafir yang kehabisan bekal
- 9) Menjaga keamanan masyarakat di ibukota negara (Madinah)
- 10) Perluasan masjid nabawi dengan membeli rumah-rumah dan tanah di sekitarnya, melapisi dengan bebatuan dan kerikil, dan menerangi dengan lampu-lampu petromak. Hal ini sebagaimana dinyatakan Ali bin Abi Thalib, “Semoga Allah menerangi kubur umar sebagaimana dia menerangi masjid-masjid kami”.
- 11) Umar bin khattab pertama kalinya menyatukan umat Islam dengan satu imam dan shalat terawih.

5. Perkembangan Peradaban Islam Mencapai Puncak di Era Umayyah dan Abbasiyah.

Perbedaan Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah antara lain adalah:

perbedaan kebijakan terhadap rakyat non-Arab: Bani Umayyah mendiskriminasi kalangan non-Arab, sementara Bani Abbasiyah lebih menerima kalangan non-Arab. Perbedaan kebijakan ekspansi: Bani Umayyah mementingkan perluasan memperluas, sementara Bani Abbasiyah lebih mementingkan perkembangan ilmu pengetahuan dan konsolidasi wilayah.

1. Posisi rakyat non-Arab di masa Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah

Kekhalifahan Bani Umayyah menerapkan kebijakan diskriminatif yang menguntungkan orang Arab seperti Banu Umayyah sendiri dan merugikan orang non-Arab, seperti misalnya orang Iran. Orang-orang Arab Muslim berada di puncak struktur sosial, sementara kalangan non-Arab menjadi kelas bawah dengan sebutan kaum “Mawali”.

Meskipun Islam mengajarkan kesetaraan semua Muslim, Muslim Arab mempertahankan diri mereka dengan harga yang lebih tinggi daripada orang-orang non-Arab Muslim dan umumnya tidak bergaul dengan Muslim lainnya.

Sebaliknya, Bani Abassiyah sangat akomodatif kepada orang non-Arab. Ini tak terlepas dari awal mula berkuasanya dinasti ini yang berasal dari pemberontakan yang banyak banyak didukung orang non-Arab.

Pada masa Abassiyah, orang non-Arab seperti orang Iran dan Turki banyak menduduki posisi penting di pemerintahan. Posisi wazir atau perdana menteri misalnya, awalnya diduduki oleh keluarga al-Barmaki, keluarga Iran yang berasal dari Balkh di Afghanistan.

2. Kebijakan ekspansi Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah

Banu Umayyah sangat ekspansif, dan meluaskan wilayah kekhalifahan hingga ke berbagai penjuru dunia seperti Spanyol (ditaklukkan oleh Musa bin Nusayr dan Tariq bin Ziyad pada tahun 711) dan India (wilayah sungai Indus ditaklukkan oleh Muhammad bin Qasim pada tahun 712).

Namun sebaliknya, Banu Abassiyah lebih mengedepankan konsolidasi wilayah dan perkembangan ekonomi serta ilmu pengetahuan. Khalifah dari Banu Umayyah membangun Darul Hikmah sebagai pusat pembelajaran ilmu pengetahuan dan penerjemahan buku dari bahasa Yunani, Sanskerta dan Persia. Akibat kebijakan ini ilmu pengetahuan berkembang pesat dengan munculnya ilmuwan seperti Ibnu Sina dan Muhammad al-Khwarizmi.